

SISTEM PENGKADERAN PENDIDIKAN TINGGI KADER ULAMA (PTKU) MAJELIS ULAMA INDONESIA SUMATERA UTARA

Rika Hidayana¹, Salminawati², Zaini Dahlan³

¹²³*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Indonesia*

Email; Rikahidayani2605@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the cadre system of Higher Education Ulema Cadres (PTKU) of the Indonesian Ulema Council (MUI) North Sumatera. This research is qualitative and has a case study type. Research data is in the form of a cadre system at PTKU, with data sources from stakeholders who play a role and related documentation. Observation, interviews, and documentation carry out data collection techniques. The data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The study's results said that efforts to form the character of qualified scholars with the main focus on Sharia science had been carried out by PTKU, namely by carrying out discipline and regulating scientific structures. PTKU MUI North Sumatera also emphasizes strict rules and curriculum, creating discipline and a conducive learning environment. In addition, the emphasis on extra-curricular activities such as memorizing the Quran and batik training aims to improve students' skills and religion. The conclusion of this study highlights the effectiveness of PTKU's holistic approach in shaping the character of scholars who can meet the demands of the times.

Keywords: PTKU; MUI; Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara adalah salah satu unit kerja dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berfungsi untuk mengkaderkan kader ulama di Sumatera Utara. Misi PTKU MUI Sumatera Utara meliputi; 1) Mengkaderkan kader ulama yang akan menjadi kader ulama yang kompeten, profesional, dan berwawasan; 2) Mengembangkan kader ulama yang dapat menjadi pemimpin yang berwawasan, berpikir strategis, dan berfokus pada kepentingan Masyarakat Ulama; 3) Membangun kader ulama yang dapat menjadi pemimpin yang berpikir strategis, berfokus pada kepentingan Masyarakat Ulama, dan berwawasan; 4) Membangun kader ulama yang dapat menjadi pemimpin yang berwawasan, berpikir strategis, dan berfokus pada kepentingan Masyarakat Ulama (Ardiansyah, 2020). Hal ini dilaksanakan sesuai dengan dasar hukum pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) di Indonesia, yaitu peraturan yang mengatur tentang pendidikan tinggi kader ulama yang berwujud sebagai pendidikan tinggi kejuruan (PTK). Peraturan ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Surat Perintah No. 20/2023 tentang Peraturan Pendidikan Tinggi Kader Ulama (Permendikbudriset, 2023). Terselenggaranya pendidikan ini adalah satu bentuk pengarusutamaan pendidikan Islam yang kian berkembang secara dinamis (Suyudi & Putra, 2023); (Suyudi & Putra, 2022).

Dalam konteks pendidikan dan pengkaderan, PTKU MUI Sumatera Utara menyediakan pelatihan dan kaderan untuk kader ulama di Sumatera Utara. Beberapa Pelatihan dan kaderan yang disediakan antara lain; 1) Pelatihan Kaderan, yaitu pelatihan kaderan yang disediakan PTKU MUI Sumatera Utara bertujuan untuk mengkaderkan kader ulama yang kompeten, profesional, dan berwawasan; 2) Kaderan Ulama, pengkaderan ulama yang disediakan PTKU MUI Sumatera Utara bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader ulama di Sumatera Utara; 3) Pendidikan Ulama, yaitu pendidikan ulama yang disediakan PTKU MUI Sumatera Utara bertujuan untuk membangun kader ulama yang dapat menjadi pemimpin yang berwawasan, berpikir strategis, dan berfokus pada kepentingan Masyarakat Ulama (Ardiansyah, 2020).

Selain itu, MUI Sumatera Utara dalam peran bidang pendidikan dan kaderisasi telah membentuk sebuah program pendidikan bagi para pemuda yang secara khusus bertujuan untuk mengkader calon-calon ulama muda di masa depan yang memiliki integritas yang tinggi dan menguasai aspek-aspek keilmuan Islam. Program ini disebut dengan Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) khusus bagi laki-laki dan Pendidikan Kader Ulama Perempuan (PKUP) bagi Perempuan yang dibentuk oleh MUI Sumatera Utara, yang mana PTKU merupakan satu-satunya Program di Indonesia yang melaksanakan Program Pendidikan Kader Ulama (PKU) sebagai Pendidikan Formal selama tiga tahun dengan sistem pondok (asrama) yang kemudian melanjutkan studi di Universitas tertentu untuk mengambil gelar Sarjana. Sedangkan Pendidikan Kader Ulama Perempuan (PKUP) berlangsung selama tiga bulan dengan kualifikasi seleksi minimal lulusan Sarjana. Baik Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) maupun Pendidikan Kader Ulama Perempuan (PKUP) menjaring Putra-Putri terbaik dari setiap Kabupaten/Kota yang ada di seluruh Provinsi Sumatera Utara karena itu kuotanya terbatas bahkan PTKU di buka setiap empat tahun sekali. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan dasar hukum pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) di Indonesia, yaitu peraturan yang mengatur tentang pendidikan tinggi kader ulama yang berwujud sebagai pendidikan tinggi kejuruan (PTK). Peraturan ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Perintah No. 20/2023 tentang Peraturan Pendidikan Tinggi Kader Ulama (Permendikbudriset, 2023).

Saat ini tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi sistem pengkaderan PTKU oleh MUI Sumatera Utara adalah perihal pendanaan, kurikulum, dan dukungan infrastruktur. Dalam sisi lain, sistem valuasi terhadap proses seleksi dan penempatan kader ulama yang dilakukan oleh PTKU MUI Sumatera Utara dalam sistem pengkaderan pendidikan tinggi, serta upaya peningkatan objektivitas dan transparansi dalam proses tersebut adalah dengan mengusulkan beberapa aktivitas seperti membuat rencana strategis, mengembangkan sistem pengkaderan, dan mengembangkan sistem evaluasi dan informasi, sistem pendukung, pengendalian, serta komunikasi (Ardiansyah, 2020). Dengan melakukan langkah-langkah ini, dapat diharapkan bahwa proses seleksi dan penempatan kader ulama yang dilakukan oleh PTKU

MUI Sumatera Utara dalam sistem pengkaderan pendidikan tinggi akan lebih objektif, transparan, dan efektif. Oleh karena itu, dalam membentuk generasi muda untuk menjadi calon-calon kader ulama bukanlah hal yang mudah dan memerlukan proses yang panjang. Melalui Pendidikan Dasar Ulama, MUI berusaha menerapkan strategi pengkaderan ulama muda yang diharapkan dapat membekali para kadernya kompetensi keulamaan demi mempersiapkan mereka menjadi ulama-ulama yang dapat berkhidmah di masyarakat (Saragih et al., 2019).

Beberapa penelitian terkait menyebut saat ini sedang terjadi kelangkaan ulama. Banyak pesantren di Sumatera Utara yang dahulu berfungsi sebagai tempat reproduksi ulama kini tidak bisa diharapkan lagi sebab telah terkontaminasi dengan arus modernisasi. Pesantren dapat melakukan reformulasi kurikulum sebagaimana sedia kala atau lebih dari itu juga dapat mengembangkan Ma'had 'Aly. PKU merupakan alternatif solusi yang dapat dijadikan sebagai upaya regenerasi ulama. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah penguasaan kitab kuning bagi calon ulama harus diperkuat sebab hal itu menjadi kualifikasi mutlak seorang ulama. Kontribusi nyata (Napitupulu et al., 2023). Mahasiswa PTKU di Sumatera Utara terutama dalam kawasan Kota Binjai turut melakukan pengabdian masyarakat melalui aktivitas dakwah dan sosial keagamaan. Ini adalah salah satu bentuk nyata dari luaran program PTKU (Nasution, 2020). Dalam konteks komunikasi, pola komunikasi yang diterapkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membentuk kader ulama di Kota Binjai Sumatera utara dilakukan dengan empat pola yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular. keberhasilan pola komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membentuk kader ulama ialah terbukti dengan adanya dua angkatan kader ulama yang diwisuda dengan periode pembelajaran selama tiga tahun dan menjadi nilai tambah dari lembaga yang di bawah naungan dari MUI Kota Binjai. Oleh karena itu mereka lebih dikenal di tengah-tengah masyarakat (Nur, 2021). Sisi lain dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 terutama yang menyebut krisis karakter mahasiswa PTKU MUI Sumatera Utara, terbukti beberapa mahasiswa masih loyal dalam melakukan kegiatan pendidikan serta pengabdian kepada masyarakat. Mereka memiliki integritas yang baik (Ridha et al., 2020).

Beberapa penelitian tersebut menyebut keterkaitan peran PTKUI Sumatera Utara dalam melaksanakan sistem pendidikan dan pengkaderan kepada sejumlah mahasiswa yang terlibat, keberhasilan, hambatan. Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada sistem pengkaderan Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) di MUI Sumatera Utara. Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) merupakan sistem pendidikan yang diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mengkaderkan ulama yang berpengalaman dan berwawasan ajar. Sistem PTKU di MUI Sumatera Utara telah menjadi fokus penelitian, yang menunjukkan keterkaitan peran PTKUI Sumatera Utara dalam melaksanakan sistem pendidikan dan pengkaderan kepada sejumlah mahasiswa yang terlibat. Penelitian ini menunjukkan bahwa PTKUI Sumatera Utara memiliki

peran penting dalam melaksanakan sistem pendidikan PTKU di MUI Sumatera Utara. PTKUI Sumatera Utara bertanggung jawab untuk membantu mahasiswa dalam proses pengkaderan, menyediakan fasilitas dan sumber daya, serta membantu dalam pelaksanaan program pendidikan. Penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pendidikan PTKU di MUI Sumatera Utara tergantung pada beberapa faktor, seperti kualitas pendidikan, kinerja pengajar, dan kinerja mahasiswa. Namun, terdapat juga hambatan yang menyebabkan keberhasilan sistem pendidikan PTKU di MUI Sumatera Utara tidak sempurna. Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya, keterbatasan fasilitas, dan keterbatasan waktu untuk mengkaji dan mengembangkan program pendidikan.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan dengan jenis studi kasus. Data penelitian berupa sistem kaderisasi ulama PTKU MUI Sumatera Utara, dengan sumber data dari stakeholder yang berperan. Dalam perencanaan dan pengembangan sistem kaderisasi ulama PTKU MUI Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis teori. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan sistem kaderisasi ulama PTKU MUI Sumatera Utara, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sistem kaderisasi ulama PTKU MUI Sumatera Utara, serta menyajikan rekomendasi untuk pengembangan sistem kaderisasi ulama PTKU MUI Sumatera Utara yang lebih efektif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pada PTKU MUI di Sumatera Utara dalam beberapa pekan terhitung pada Akhir Desember 2023 hingga Februari 2024. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa *stakeholder* PTKU MUI Sumatera Utara terutama wawancara mengenai sistem pengkaderan mahasiswa. Adapun dokumentasi yang peneliti ambil sebagai bentuk data pelengkap adalah dokumen-dokumen penyelenggaraan PTKU MUI Sumatera Utara. Untuk menganalisis data, peneliti melakukannya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mereduksi data-data penyelenggaraan pengkaderan mahasiswa di PTKU Sumatera Utara, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel terutama yang berkaitan dengan sistem pengkaderan, faktor pendukung, dan penghambat. Dari data tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan disandingkan dengan beberapa temuan lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai sistem pengkaderan mahasiswa di PTKU MUI Sumatera Utara meliputi tiga aspek: sistem pendidikan, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti

lakukan selama menjalani penelitian. Sistem pendidikan mahasiswa di PTKU MUI Sumatera Utara merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempengaruhi kinerja mahasiswa. Penelitian ini meneliti bagaimana sistem pendidikan mahasiswa di PTKU MUI Sumatera Utara berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Faktor pendukung adalah salah satu aspek yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa positif. Faktor penghambat adalah salah satu aspek lain yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa negatif. Adapun penjelasan lebih lanjut telah peneliti sajikan dalam tabel 1 berikut;

Tabel 1. Sistem Pengkaderan PTKU MUI Sumatera Utara

No	Sistem Pendidikan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Tata tertib dan disiplin	Tata tertib yang disiplin	Tata sosial masyarakat
2	Struktur keilmuan	Kurikulum yang berfokus pada ilmu syariah	Tata tertib yang ketat
3	Ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan	Pengajaran mata kuliah pendukung	Kurangnya Sumber Daya
4	Syarat penerimaan seleksi	Sanksi untuk pelanggar	Tuntutan sosial dan teknologi
5	Sistem perkuliahan	Seleksi calon mahasiswa	Kurangnya dukungan pihak eksternal

Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara memiliki beberapa komponen dalam sistem pendidikannya. Beberapa aspek sistem pendidikan yang diterapkan: 1) Tata Tertib dan Pendidikan Disiplin. Diterapkan berbagai aturan dan tata tertib yang menjadi kewajiban setiap mahasiswa, termasuk larangan pacaran, larangan merokok, dan aturan terkait kedisiplinan lainnya. Mahasiswa yang melanggar aturan dapat dikenakan sanksi mulai dari teguran hingga pemberhentian secara tidak hormat; 2) Struktur Keilmuan. PTKU memiliki fokus dominan pada ilmu syariah sebagai bagian utama dari kurikulum. Mata kuliah dirancang untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman seperti fikih, *uṣul fiqh*, tafsir *aḥkām*, hadis *aḥkām*, dan pengetahuan bahasa Arab. Selain itu, terdapat mata kuliah penulisan karya ilmiah dan metodologi penelitian untuk mengembangkan keterampilan menulis dan riset mahasiswa; 3) Ekstra Kurikuler dan Kegiatan Tambahan. PTKU menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler seperti menghafal Al-Quran, hafalan hadis, pelatihan membatik, dan pencak silat. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat aspek keagamaan, kemandirian, dan keterampilan tambahan bagi mahasiswa; 4) Syarat Penerimaan dan Seleksi. Calon mahasiswa harus lulusan pesantren atau Madrasah Aliyah, memiliki domisili di Sumatera Utara, belum menikah, dan bersedia menandatangani pernyataan untuk menamatkan pendidikan selama tiga tahun di PTKU. Seleksi penerimaan melibatkan ujian tertulis, tes membaca Kitab Kuning (Turats), wawancara, dan standar kelulusan yang telah ditentukan; 5) Sistem Perkuliahan. Perkuliahan dilaksanakan selama enam semester penuh selama tiga tahun, dengan model belajar *fulltime*. Mahasiswa diwajibkan untuk tinggal di asrama, aktif mengikuti perkuliahan, dan berpartisipasi dalam

kegiatan asrama seperti diskusi, muzakarah, dan program-program yang diadakan oleh pimpinan PTKU. Dengan demikian, PTKU Sumatera Utara mengusung pendekatan holistik yang mencakup aspek disiplin, keilmuan, keagamaan, dan keterampilan tambahan dalam pendidikannya. Mahasiswa diberdayakan untuk menjadi ulama yang mampu menguasai ilmu syariah dan keterampilan praktis yang mendukung peran keulamaan mereka dalam masyarakat.

Dalam sisi faktor pendukung pembekalan kompetensi keulamaan pada Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dapat diidentifikasi sebagai berikut; 1) Tata Tertib yang disiplin. Aturan dan tata tertib yang ketat, seperti larangan pacaran, merokok, dan kewajiban menjaga adab terhadap guru, dapat menciptakan lingkungan disiplin yang mendukung pembentukan karakter keulamaan; 2) Kurikulum yang berfokus pada Ilmu Syariah. Adanya fokus pada ilmu syariah dalam kurikulum memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk menguasai pengetahuan keagamaan dan ilmu-ilmu keislaman lainnya yang diperlukan dalam peran keulamaan; 3) Pengajaran Mata kuliah Pendukung. Pembelajaran ilmu menulis, metodologi penelitian, menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan membatik dan pencak silat dapat memberikan mahasiswa keterampilan tambahan dan peningkatan kemandirian; 4) Sanksi untuk Pelanggar. Adanya sanksi seperti teguran, surat peringatan, dan pemberhentian dapat mendorong mahasiswa untuk mematuhi aturan dan tata tertib, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembekalan kompetensi keulamaan; 5) Seleksi Calon Mahasiswa. Kriteria penerimaan mahasiswa yang mencakup lulusan pesantren atau Madrasah Aliyah, domisili Sumatera Utara, dan belum menikah yang memberikan kejelasan arah pendidikan dan menjamin bahwa calon mahasiswa memiliki dasar keislaman yang kuat.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan sistem pengkaderan PTKU MUI Sumatera Utara adalah; 1) Tatahan Sosial Masyarakat. Ketika tatanan sosial masyarakat kurang mendukung peran keulamaan atau memiliki pandangan yang berbeda terhadap aturan tertentu. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam pembentukan kompetensi keulamaan (Admisi, 2024); 2) Tata Tertib yang ketat. Meskipun tata tertib yang ketat dapat mendukung disiplin, namun jika terlalu ketat atau kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini dapat menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk perkembangan kompetensi keulamaan; 3) Kurangnya Sumber Daya: Keterbatasan dana dan fasilitas dapat menjadi penghambat dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, menghambat pengembangan kurikulum, serta membatasi akses mahasiswa terhadap sumber-sumber pengetahuan; 4) Tuntutan Sosial dan Teknologi. Tuntutan akan pengetahuan yang lebih luas, termasuk penggunaan teknologi, dapat menjadi tantangan jika kurikulum tidak mampu mengakomodasi perkembangan zaman, sehingga mempengaruhi pembekalan kompetensi keulamaan; 5) Kurangnya Dukungan Pihak Eksternal. Jika tidak ada dukungan yang memadai dari pihak eksternal seperti pemerintah atau lembaga-lembaga

keagamaan. Hal ini dapat membatasi kemampuan institusi dalam menyediakan fasilitas dan mendukung keberlanjutan pendidikan keulamaan.

Gambar 1. Peserta Didik PTKU MUI Sumatera Utara lakukan Pengabdian Masyarakat di Lima Kabupaten/Kota di Wilayah Sumatera Utara



Sumber; <https://www.waspada.id/>

Pembahasan

Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara adalah sebuah program pendidikan yang didirikan pada tahun 2006. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas ulama di masyarakat Sumatera Utara. PTKU menerapkan sistem pendidikan yang bermodelkan pendidikan pesantren, tetapi dengan tenaga pengajar yang bergerak pada pendidikan tinggi. PTKU telah menghasilkan alumni kader ulama yang berakhlak mulia, berwawasan luas, cinta ilmu, pengamal agama, dan pembela agama (Saragih et al., 2019). Terdapat beberapa komponen yang sangat mendukung program PTKU, yaitu mahasiswa, kurikulum, tenaga kependidikan, keuangan, dan fasilitas yang memadai (Najamuddin, 2018). Manajemen kemahasiswaan di PTKU berjalan dengan baik, dari rekrutmen mahasiswa, pencatatan mahasiswa, pengelolaan mahasiswa, hingga bimbingan dan arahan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan. Tapi, PTKU masih mengalami problematik, yaitu status yang belum berdiri sendiri karena masih dibawah naungan MUI Provinsi Sumatera Utara, dan problematik keuangan terlihat pada pembukuan yang masih belum berdiri sendiri (Saragih et al., 2019). PTKU MUI Sulawesi Selatan melakukan pelatihan dan pengkaderan ulama agar ulama tidak semakin berkurang, dan menggunakan metode pendidikan klasikal dan pendampingan, serta pengajian *ḥalāqah* di masjid atau di rumah kiai, serta metode studi banding di pesantren-pesantren besar (Yunus, 2017).

Program PTKU MUI telah menerapkan sistem pendidikan yang bermodelkan pendidikan pesantren, tetapi dengan tenaga pengajar yang bergerak pada pendidikan tinggi. PTKU telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang berjalan efektif melalui program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Selain itu, MUI DKI Jakarta merupakan satu-satunya MUI Tingkat Provinsi di Indonesia yang telah menerapkan manajemen mutu ISO 9001: 2015 dalam memberikan pelayanan terhadap umat dan mendapatkan penghargaan dari Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (Suci Rachmawati, Tria, Abdullah, 2022). Penelitian yang dilakukan mengenai problematik PTKU MUI Sumatera Utara menunjukkan bahwa PTKU telah melahirkan alumni kader ulama yang berakhlak mulia, berwawasan luas, cinta ilmu, pengamal agama, dan pembela agama. Namun, PTKU masih mengalami problematik, yaitu status yang belum berdiri sendiri karena masih dibawah naungan MUI Provinsi Sumatera Utara, dan problematik keuangan terlihat pada pembukuan yang masih belum berdiri sendiri (Saragih et al., 2019).

Pelaksanaan sistem pengkaderan PTKU MUI Sumatera Utara dilakukan dengan tiga hal utama, yaitu sistem pendidikan, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Dalam sisi sistem pendidikan, *stakeholder* tidak bisa lepas dari tata tertib dan disiplin, struktur keilmuan, ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan, syarat penerimaan seleksi, dan sistem perkuliahan (Ardiansyah, 2020). Dalam pelaksanaannya tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya adanya tata tertib yang disiplin, kurikulum yang berfokus pada ilmu syariah, pengajaran mata kuliah pendukung, sanksi untuk pelanggar, dan seleksi calon mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adanya tata sosial masyarakat, tata tertib yang ketat, kurangnya Sumber Daya, tuntutan sosial dan teknologi, serta kurangnya dukungan pihak eksternal.

Implementasi sistem pengkaderan PTKU MUI Sumatera Utara merupakan pengejawantahan diskursus pendidikan Islam kontemporer dalam merespon isu-isu global yang kian dinamis. Keberadaan ulama menjadi sangat penting sebagai panutan dalam ilmu pengetahuan agama (Azra, 2012); (Zamakhshari Dhofier, 2009). Reproduksi ulama merupakan amanat yang harus dilakukan oleh pemerintah. Reproduksi ulama merupakan amanat yang harus dilakukan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena ulama merupakan sumber daya yang sangat berharga dan penting bagi kehidupan masyarakat. Ulama memiliki pengetahuan, ilmu, dan pemahaman yang sangat tinggi, yang mana dapat digunakan untuk menyediakan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Azra, 2017); (Puspitasari et al., 2022). Sebagai contoh, ulama dapat memberikan solusi untuk masalah keagamaan, keadilan, dan keharmonian sosial. Ulama juga dapat memberikan pendekatan yang benar terhadap isu-isu yang penting, seperti perubahan iklim, kekurangan sumber daya, dan kesehatan (Jayanto, 2019). Untuk menjamin kesejahteraan dan keberlangsungan ulama, pemerintah harus melakukan reproduksi ulama (Yanti & Faslah, 2022). Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengajak ulama

untuk berbagi ilmu, mendukung ulama dalam membangun institusi ulama, dan mengembangkan program-program yang dapat membantu ulama dalam mencapai tujuan mereka (Suyudi & Putra, 2022); (Aini & Prastowo, 2022). Selain itu, reproduksi ulama juga dapat membantu mengurangi kekurangan ulama yang berpotensi menghambat kesejahteraan dan keberlangsungan masyarakat (Z Dhofier, 1980). Dengan reproduksi ulama, pemerintah dapat membantu mengurangi kekurangan ulama yang berpotensi menghambat kesejahteraan dan keberlangsungan masyarakat (Fadli, 2018); (Yuniari, 2021); (Istiqomah, 2020).

Keterlibatan kaderisasi ulama yang dilakukan oleh PTKU MUI Sumatera Utara sangat relevan untuk *mengcounter* isu-isu seputar keagamaan di wilayah Sumatera Utara terutama pada daerah-daerah pesisir. Kaderisasi ulama yang dilakukan oleh PTKU MUI Sumatera Utara sangat relevan untuk mengcounter isu-isu seputar keagamaan di wilayah Sumatera Utara terutama pada daerah-daerah pesisir. Kaderisasi ini akan membantu meningkatkan pengetahuan dan penjaminan keagamaan di wilayah tersebut, serta membantu mengurangi konflik yang mungkin berasal dari persoalan-persoalan keagamaan. PTKU MUI Sumatera Utara telah menguruskan kaderisasi ulama melalui program-program yang telah ditetapkan, seperti pendidikan ulama, pelatihan ulama, dan program konsultasi. Program-program ini akan dijalankan bersama sama dengan institusi-institusi keagamaan lainnya, seperti madrasah, masjid, dan organisasi-organisasi keagamaan. Kaderisasi ulama dapat membantu mengurangi konflik yang mungkin berasal dari persoalan-persoalan keagamaan, seperti konflik antar umat, konflik antar agama, dan konflik antar organisasi keagamaan (Nurmalia, 2020); (Shomad, 2013); (Astri, 2011). Dengan kaderisasi ulama yang efektif, PTKU MUI Sumatera Utara akan dapat membantu mengurangi konflik yang mungkin berasal dari persoalan-persoalan keagamaan di wilayah Sumatera Utara.

Selain itu, kaderisasi ulama juga dapat membantu mengurangi pengaruhnya dari grup-grup ekstremis yang mungkin berasal dari persoalan-persoalan keagamaan. Dengan kaderisasi ulama yang efektif, PTKU MUI Sumatera Utara dapat membantu mengurangi pengaruhnya dari grup-grup ekstremis yang mungkin berasal dari persoalan-persoalan keagamaan di wilayah Sumatera Utara. Di sisi lain, kaderisasi ulama dapat membantu mengurangi kekurangan tenaga kerja dalam bidang keagamaan di wilayah Sumatera Utara. Dengan kaderisasi ulama yang efektif, PTKU MUI Sumatera Utara setidaknya dapat membantu mengurangi kekurangan tenaga kerja dalam bidang keagamaan di wilayah Sumatera Utara. Kaderisasi ulama juga dapat membantu mengurangi kesulitan yang mungkin ditemui oleh masyarakat dalam mengikuti syariat-syariat keagamaan. Dengan kaderisasi ulama yang efektif, PTKU MUI Sumatera Utara akan dapat membantu mengurangi kesulitan yang mungkin ditemui oleh masyarakat dalam mengikuti syariat-syariat keagamaan di wilayah Sumatera Utara tanpa menyampingkan kedudukan masyarakat yang multikultural.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sistem pengkaderan PTKU MUI Sumatera Utara dilakukan dengan tiga hal utama, yaitu sistem pendidikan, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Dalam sisi sistem pendidikan, stakeholder tidak bisa lepas dari tata tertib dan disiplin, struktur keilmuan, ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan, syarat penerimaan seleksi, dan sistem perkuliahan. Dalam pelaksanaannya tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya adanya tata tertib yang disiplin, kurikulum yang berfokus pada ilmu syariah, pengajaran mata kuliah pendukung, sanksi untuk pelanggar, dan seleksi calon mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adanya tata sosial masyarakat, tata tertib yang ketat, kurangnya Sumber Daya, tuntutan sosial dan teknologi, serta kurangnya dukungan pihak eksternal.

BIBLIOGRAFI

- Admisi. (2024). *Peserta Didik PTKU MUI Sumut Pengabdian Masyarakat di Lima Kabupaten/Kota*. Waspada.Id. <https://www.waspada.id/medan/peserta-didik-ptku-mui-sumut-pengabdian-masyarakat-di-lima-kabupaten-kota/>
- Aini, N. N., & Prastowo, A. (2022). Internalisasi Pluralisme Agama dalam Pendidikan Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 303–311. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.229>
- Ardiansyah. (2020). *Panduan Akademik Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Sumatera Utara* (1st ed.). Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara. [http://repository.uinsu.ac.id/19029/1/Panduan PTKU.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19029/1/Panduan%20PTKU.pdf)
- Astri, H. (2011). Penyelesaian Konflik Sosial Melalui Penguatan Kearifan Lokal. *Jurnal Aspirasi*, 2(2), 151–162.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Azra, A. (2017). *Surau: Pendidikan Islam Tradisi Dalam Transisi dan Modernisasi (Edisi Pertama)*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=8_q2DwAAQBAJ
- Dhofier, Z. (1980). *Tradisi pesantren: studi tentang pandangan hidup kyai*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. <https://books.google.co.id/books?id=cFEJAQAAIAAJ>
- Dhofier, Zamakhsyari. (2009). *Tradisi Pesantren; Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*. Nawesa Press.
- Fadli, Y. (2018). Islam, Perempuan dan Politik: Argumentasi Keterlibatan Perempuan dalam Politik di Indonesia Pasca Reformasi. *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.267>

- Istiqomah, R. (2020). Metodologi Keilmuan Islam dalam Al-Qur'an. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 100–109. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.32>
- Jayanto, D. D. (2019). Mempertimbangkan Fenomena Populisme Islam di Indonesia dalam Perspektif Pertarungan Diskursif: Kontestasi Wacana Politik Antara Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama (GNPF-Ulama) dan Nahdlatul Ulama (NU). *Jurnal Filsafat*, 29(1), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jf.41131>
- Najamuddin, S. A. S. (2018). *Pelaksanaan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara (PTKU) (Analisis Evaluasi Program PTKU Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara Berdasarkan Model Evaluasi Context, Input, Process And Product)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:197804521>
- Napitupulu, D. S., Asari, H., & Arsyad, J. (2023). Kaderisasi Ulama di Sumatera Utara: Antara Pesantren dan Pendidikan Kader Ulama (PKU). *FIKRAH*, 11(2), 299–316. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.19286>
- Nasution, F. A. (2020). *Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nur, F. (2021). *Pola Komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Membentuk Kader Ulama di Kota Binjai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurmalia, N. (2020). Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi pada QS. Al-Hujurat ayat 9-13). *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 209–234. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.77>
- Permendikbudriset. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 20 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Budaya Indonesia Aceh* (Patent No. 20). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/263586/permendikbudriset-no-20-tahun-2023>
- Puspitasari, N., Relistian, R. L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Ridha, N., Mangunsong, I., Fadilah, N., & Harahap, A. A. (2020). Academic Dishonesty Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa PTKU MUI Sumatera Utara). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 214–232. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.75>
- Saragih, M. S., Asari, H., & Ardiansyah. (2019). *Problematik Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesiasumatera Utara dalam Melahirkan Ulama Masyarakat Sumatera Utara*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:223993920>
- Shomad, B. A. (2013). Piagam Madinah dan Resolusi Konflik. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 8(2), 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajsla.v8i2.586>

- Suci Rachmawati, Tria, Abdullah, F. (2022). Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 52–64. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1951>
- Suyudi, M., & Putra, W. H. (2022). Implementation of Islamic Education Based on Religious Moderation Through Tri Dharma Activities at Islamic Religious College. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 189–202. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1553>
- Suyudi, M., & Putra, W. H. (2023). *Pendidikan Islam: Potret Perubahan yang Berkelanjutan* (L. M. Wijayanti (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab.
- Yanti, N. F., & Faslah, R. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari. *Mau'izhah*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252303315>
- Yuniari, S. (2021). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari. *Kutubkhanah*, 20(1), 53. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i1.13343>
- Yunus, A. R. (2017). *Pemberdayaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Selatan melalui Pelatihan Kader Ulama*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:159079088>



© 2022 by the author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).